

# **Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Energi Dan Kegunaannya Menggunakan Model *Think Pair And Share* Bervariasi Media Realita Di Kelas IV SDN Gudang Tengah Sungai Tabuk Kab. Banjar**

Nor Lila Sari<sup>1</sup>, Rofi Shafwan<sup>2</sup>, Ayu Anindia Hizraini<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70652  
sarilila62@gmail.com

## ***Abstract***

This study aims to describe the implementation and improvement of the results of the science learning for Grade 4 students using cooperative learning model Think Pair and Share varying media reality energy material and its use of energy. The type of research is the Classroom Action Research. PTK'S step consisting of: planning, performing, observation, and reflection. The Subjects were students in grade 4B SDN Gudang Tengah Sungai Tabuk Kabupaten Banjar academic year 2013/2014 in the second semester. This observational Result is activity teacher to utilize TPS'S learning model varies realita's media experience step-up of I. cycle 66,25% and cycles II. 85%, student activity increases of I. cycle 63,26% as 85,43% on cycle II., meanwhile student studying result also experience step-up which is of I. cycle 59% as 80,11% on cycle II.

**Keywords:** Cooperative, Think Pair nd Share, Learning Outcome

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas 4 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bervariasi media realita pada materi energi dan kegunaannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan PTK terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas 4B SDN Gudang Tengah Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Tahun pelajaran 2013/2014 semester 2. Hasil penelitian ini adalah aktivitas guru menggunakan model pembelajaran TPS bervariasi media realita mengalami peningkatan dari siklus I 66,25% dan siklus II 85%, aktivitas siswa meningkat dari siklus I 63,26% menjadi 85,43% pada siklus II, sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 59% menjadi 80,11% pada siklus II.

**Kata kunci:** Kooperatif, Think Pair and Share, Hasil Belajar

Copyright (c) 2024 Nor Lila Sari, Rofi Shafwan, Ayu Anindia Hizraini

Corresponding author: Nor Lila Sari

Email Address: sarilila62@gmail.com (Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70652)

Received 15 July 2024, Accepted 20 July 2024, Published 25 July 2024

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah,2010: 22). Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SD, tenaga pendidikan dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul.“Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan” (Susanto, 2013: 5).

Guru adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengajaran, guru memegang peranan yang sangat strategis dalam inovasi dan pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Guru melaksanakan proses pembelajaran di sekolah harus aktif, kreatif, dan menyenangkan. Menurut Surya (Kunandar,2012: 47), “guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode”. Pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam suatu pembelajaran sehingga interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa dapat tercapai selama berlangsung pembelajaran. kenyataan yang dihadapi menunjukkan bahwa hubungan interaksi satu arah yaitu guru dengan siswa saja, bahkan guru cenderung mendominasi dalam kegiatan pembelajaran hal ini menimbulkan dampak yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut hasil observasi yang dilakukan dengan wali kelas 4B SDN Gudang Tengah, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA sangat ditentukan oleh kegiatan-kegiatan nyata, karena siswa SD belum dapat menghubungkan alasan yang bersifat hipotesis. Pengetahuan tumbuh kembang melalui pengalaman dan pemahaman akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Dalam hubungannya dengan uraian di depan, pembelajaran IPA pada umumnya masih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan yang terkesan kaku dogmatis sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkrit. Selama ini, siswa kurang diberi kesempatan untuk melakukan observasi, penyelidikan, memahami sendiri terhadap konsep-konsep sains melalui pengalaman nyata. Siswa tidak menyadari apa yang terjadi dan apa yang dialami di sekitarnya mengandung konsep-konsep ilmiah yang dapat dipelajari melalui pelajaran IPA. Pendidikan IPA mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat untuk menopang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Segala keadaan yang ditimbulkan oleh kemajuan tersebut menuntut dunia pendidikan untuk menghasilkan manusia yang mampu memahami, menguasai dan sekaligus mengembangkan, serta mampu beradaptasi dengan pengetahuan dan teknologi.

Kenyataan masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang

dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA kelas 4 di SD Negeri Gudang Tengah yang berjumlah 22 siswa, dimana hanya mencapai rata-rata 64% dari KKM 65. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sebab model pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya ceramah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Tanpa mengajak siswa terlalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri agar memperoleh makna dari apa yang dipelajarinya. Pembelajaran hendaknya diselenggarakan dengan menekankan pada proses, tidak semata-mata hasil belajar sehingga mampu membangkitkan minat siswa, mempercepat kemampuan siswa pada saat menerima pelajaran serta meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Model yang dapat menjawab kebutuhan tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) bervariasi media realita .

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antara siswa (berpasangan) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelebihan tipe *Think Pair and Share* tugas guru hanya membantu siswa mencapai tujuannya, artinya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (Rusman, 2010:54). *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam mencari jawaban dari permasalahan sehingga memperoleh pengetahuan baru melalui kegiatan yang mereka lakukan sendiri.

Slavin (Suriansyah, dkk, 2009: 318) mengemukakan dua alasan, yang pertama bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. Dimana pada saat itu guru mendorong siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya. Dalam melakukan proses belajar-mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar-mengajar sesama mereka.

Adapun kegunaan model pembelajaran TPS adalah: memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas, mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran, dan memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat. Sedangkan media Realita adalah benda nyata yang digunakan

sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media realita tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak peserta didik melihat langsung (observasi) benda nyata tersebut ke lokasinya. Media realita sangat bermanfaat terutama bagi peserta didik yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu.

Media realita sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu. Misalnya anak ingin mempelajari binatang langka, siswa diajak melihat badak yang ada di kebun binatang. Selain observasi dalam kondisi aslinya, penggunaan media realita juga dapat dimodifikasi. Modifikasi media realita bisa berupa: contoh antara lain potongan benda (*cutaways*), *specimen* (benda contoh) dan *exhibid* (pameran). Tapi hanya diambil sebageian saja yang dianggap penting dan dapat mewakili aslinya.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), karena digunakan untuk memecahkan masalah, dimana menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument. Subjek penelitian tindakan kelas ini pada guru dan siswa kelas IVB SDN Gudang Tengah Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Dimana terdiri dari 22 orang siswa, 9 orang siswa laki-laki, 13 orang siswa perempuan. PTK ini terdiri dari dua siklus, yang mana siklus I dan II, satu siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tahapan PTK terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil ini melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS bervariasi media menekankan pada proses berpikir siswa, bekerjasama, serta berbagi atau bertukar pikiran antar siswa. Dimana dapat menghasilkan proses pembelajaran yang menarik serta mampu memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. ini terbukti dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung membuat siswa memperhatikan benda nyata yang ditampilkan guru, memecahkan permasalahan secara individu, berpasangan dengan teman, bekerjasama dalam diskusi, mengemukakan pendapat berdasarkan media serta mampu menyampaikan diskusi.

Model pembelajaran yang digunakan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terjadi karena guru telah mempersiapkan secara matang langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS bervariasi media realita, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga mampu memotivasi maupun memberi inovasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Aktifitas Guru

Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru mencapai 62,5% dan pertemuan 2 menjadi 70%. Siklus II pertemuan 1 aktivitas guru mencapai 82,55 dan pertemuan 2 mencapai 87,%. Berdasar hasil observasi dari penelitian yang dilakukan maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS bervariasi media realita mampu meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari siswa yang semula pasif, kini menjadi aktif. Dari yang semula hanya mendengarkan kini menjadi ingin serba tahu, dan berusaha menemukan sendiri dari permasalahan yang ada, siswa menjadi berpikir kritis, mampu bekerjasama dan mampu mengemukakan pendapatnya kepada teman-temannya yang lain.

Pada siklus I pertemuan pertama, masih ada beberapa siswa yang kurang bisa memecahkan permasalahan secara individu, mengemukakan pendapat berdasarkan media, serta menyampaikan hasil diskusi. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar dengan cara belajar berkelompok serta belum terbiasa untuk saling berbagi dan mengemukakan pendapat dengan temannya yang lain. Namun setelah dilakukan motivasi dan penjelasan pentingnya belajar kelompok maka keaktifan siswa semakin meningkat pada siklus II. Mereka berusaha untuk menjadi yang terbaik dari yang lainnya. Penerapan model pembelajaran TPS bervariasi media realita ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, serta mampu mengemukakan pendapat berdasarkan media realita yang ada. Model TPS bervariasi media realita ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas, mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran, dan memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat di depan teman-temannya yang lain. Seperti grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Aktifitas Siswa

Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa mencapai 61,30% pertemuan 2 menjadi 65,20%. Siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa mencapai 80,20% dan menjadi 90,65%. Perubahan cara pembelajaran dengan sebelumnya mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Semua tersebut tercermin dari kerjasama yang dilakukan siswa dengan teman sekelompoknya. Aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS bervariasi media realita sangat baik. Berdasarkan pengamatan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa tampak antusias dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Anggota kelompok saling bertukar pikiran satu sama lain tentang permasalahan yang dihadapi dan bisa mengungkapkan hasil pemikirannya di depan teman-temannya yang lain.

Hasil belajar kelompok mengalami peningkatan di setiap pertemuan baik siklus I maupun siklus II. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata siswa adalah 65 dan pada pertemuan 2 yaitu 75, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata siswa mencapai 84 dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 95. Masih rendahnya nilai ketuntasan klasikal pada siklus I karena siswa dalam mempelajari materi pembelajaran masih menggunakan konsep individual yaitu dengan cara membaca dan mempelajari bahan secara perorangan, sehingga konsep pemikiran dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang berkembang. Hal ini tidak sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan klasikal 50% dan pada pertemuan ke 2 dengan ketuntasan klasikal 68%, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan klasikal 77,23% dan pada pertemuan ke 2 ketuntasan klasikal mencapai 83%. Dengan demikian hasil belajar siswa sudah berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni apabila  $\geq 80\%$ . seperti grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* bervariasi media realita meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4B SDN Gudang Tengah Sungai Tabuk. Dengan mengacu kepada tujuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS bervariasi media realita ini menghasilkan kegiatan pembelajaran yang sangat baik. Adapun langkah-langkahnya terdiri dari: 1. menyampaikan inti materi, 2. mengajak

siswa berpikir, 3. siswa berpasangan, 4. memimpin diskusi kecil, 5. mengungkap permasalahan yang belum diungkap, 6. membuat kesimpulan, 7. Penutup.

Pelaksanaan pembelajarn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS bervariasi media realita ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan ditandainya meningkatnya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, kreativitas siswa, dan rasa senagn dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar IPA siswa kelas 4B SDN Gudang Tengah Sungai Tabuk dengan menggunakan model pembelajaran TPS bervariasi media realita juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa maupun aktivita siswa dari siklus I ke siklus II.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan tulus saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Terlebih dahulu, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan siswa-siswi kelas 4B SDN Gudang Tengah Sungai Tabuk, yang telah menjadi subjek penelitian ini. Kesediaan kalian untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sangat saya hargai. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen dari Program Studi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. Saran dan masukan yang telah diberikan sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini dan penyusunan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

### **REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2012. *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kusnadi, I., Hizraini, A., Aswita, D., Munandar, H., & Fathurohman, A. (2023). The Analysis of Online Learning Devices Development Using The PjBL-Steam Model to Improve Student Environmental Literacy. *Journal on Education*, 6(1), 2334-2338. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3250>
- Rusman. 2011. *Model–Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriansyah, A (dkk.). 2009. *Strategi pembelajaran*. Banjarmasin: UNLAM FKIP Program PGSD.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori belajar & pembelajaran disekolah dasar*. Jakarta: Kencana prenade media group

Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.